

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN

A. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2025 pukul 09.00 WITA di Ruang Cilinaya RSD Mangusada. Sumber data pengkajian diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga pasien dan pada rekam medis pasien. Pasien dengan inisial An.J, jenis kelamin laki-laki berusia 1 tahun 9 bulan, belum sekolah, menganut agama hindu. Pasien dengan keluhan utama diare disertai kemerahan pada bokong hingga kemaluan, diagnosa medis saat ini amoebiasis dehidrasi ringan sedang dan *diaper dermatitis*.

Pasien An.J diantar oleh keluarga datang ke IGD RSD Mangusada pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 04.22 Wita, pasien dikeluhkan mengalami diare sejak 1 minggu terakhir dengan frekuensi 6x sehari tanpa ampas. Awalnya feses keluar sedikit-sedikit namun 2 hari ini feses dikeluhkan banyak keluar dan konsistensi cair. Keluhan juga disertai dengan kemerahan pada bokong dan kemaluan sejak 5 hari yang lalu. Pasien sudah sempat dibawa berobat ke bidan dan praktik dokter umum namun diare masih dialami pasien. Ibu pasien mengatakan nafsu makan anaknya menurun sejak sakit ini. Setiap diberi minum obat dan air putih pasien muntah, dan tidak mau diberi susu. Pasien sempat demam dan pilek 2 hari yang lalu. Riwayat pemberian obat sulfamethoxazole 200 mg + trimethoprim 40 mg (selama 7 hari), Metoclopramide HCL 3x1, Sirup untuk panas dan pilek, Guanistrep untuk diare dan oralit. Saat di IGD pasien diberikan terapi IVFD RL 350 cc/jam sampai pasien terhidrasi. Kemudian, pasien dipindahkan ke ruang rawat inap tanggal 15 Maret 2025 dan tiba di Ruang Rawat Inap Cilinaya pukul 07.10 Wita.

Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 15 Maret 2025 pukul 09.00 Wita di Ruang Cilinaya, data subjektif yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ibu pasien bahwa ibu pasien megeluh anaknya mengalami diare disertai kemerahan pada bokong dan kemaluan, kemerahan dan bintik-bintik merah sejak 5 hari yang lalu. Ibu pasien juga mengatakan anaknya menjadi rewel dan terkadang mengatakan perih pada bagian bokong dan kemaluannya. Ibu mengatakan anaknya tidak pernah memiliki penyakit kulit sebelumnya. Ibu pasien mengatakan anaknya sudah menggunakan popok sejak umur 3 bulan, pasien tidak memiliki riwayat alergi makanan dan minuman ataupun obat-obatan, serta pasien tidak memiliki riwayat penyakit bawaan. Data objektif yang diperoleh tampak adanya kerusakan lapisan kulit di area pemakaian diapers dengan derajat ruam popok sedang yaitu skor 2,0, tampak adanya kemerahan di area bokong sampai ke kemaluan, pasien tampak rewel dan gelisah, skala nyeri diukur dengan skala FLACC didapatkan skor 2, N: 130 x/menit, RR: 22 x/menit, S : 36,6°C. Tinggi badan pasien 90 cm, berat badan 15,5 kilogram. Hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan HB : 11.8, WBC : 20.88 , RBC : 4.12, HCTC : 31.30, MCV : 76.00, MCH : 24.00. Hasil dari nilai HB, HCTC, MCV, dan MCH menunjukkan nilai dalam jumlah normal, WBC menunjukan nilai tinggi, PLT: 328.00. Hasil dari pemeriksaan feses lengkap menunjukan warna feses kuning, konsistensi lunak, dan lendir positif, parasit positif.

B. Analisis Data

Tabel 6
Analisis Data Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit dengan Terapi Minyak Zaitun Pada An.J yang Mengalami Ruam Popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
DS : - Ibu pasien mengatakan adanya kemerahan dan bintik-bintik merah dibagian bokong sampai ke area kelamin anaknya karena pemakaian popok/diapers. Kemerahan dan bintik-bintik merah sejak 5 hari yang lalu. - Ibu pasien mengatakan anaknya rewel dan terkadang mengatakan perih pada bagian bokong dan kemaluannya DO : - Tampak adanya kerusakan lapisan kulit di area pemakaian diapers dengan derajat ruam popok sedang yaitu skor 2,0 - Tampak adanya kemerahan di area bokong sampai ke kemaluan - Pasien tampak rewel dan gelisah - Skala nyeri FLACC dengan skor 2 - N: 130 x/menit - RR: 22 x/menit - S: 36,6 °C	Paparan feses dan urin pada kulit yang tertutup popok dalam waktu lama ↓ Iritasi dan peradangan ↓ Kerusakan lapisan kulit epidermis/dermis ↓ Gangguan integritas kulit	Gangguan integritas kulit

C. Diagnosis Keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan pada An.J menggunakan komponen *Problem (P)*, *Etiologi (E)*, *Sign and Symptom (S)*. Perumusan diagnosis keperawatan yang diangkat yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan adanya kemerahan dan bintik-bintik merah dibagian bokong sampai ke area kelamin anaknya. Kemerahan dan bintik-bintik merah sejak 5 hari yang lalu, ibu pasien mengatakan anaknya rewel dan terkadang mengatakan perih pada bagian bokong dan kemaluannya. Tampak adanya kerusakan lapisan kulit di area pemakaian diapers dengan derajat ruam popok sedang yaitu skor 2,0, tampak adanya kemerahan di area bokong sampai ke kemaluan, pasien tampak rewel dan gelisah, skala nyeri FLACC dengan skor 2.

D. Rencana Keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan pada penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners ini dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit pada pasien An.J yang mengalami ruam popok dengan diagnosa medis amoebiasis dehidrasi ringan sedang dan *diaper dermatitis*

Tabel 7
Rencana Keperawatan Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit dengan Terapi Minyak Zaitun Pada An.J yang Mengalami Ruam Popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025

Diagnosis Keperawatan	Rencana Keperawatan		
	Tujuan (SLKI)	Intervensi (SIKI)	Rasional
1	2	3	4
Gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban dibuktikan	Setelah diberikan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan integritas kulit	A. Intervensi Utama 1. Perawatan integritas kulit (I.11353) a. Observasi : 1) Identifikasi penyebab	A. Intervensi Utama 1. Perawatan integritas kulit (I.11353) a. Observasi : 1) Untuk menemukan faktor-faktor spesifik yang mengganggu

1	2	3	4
		gangguan integritas kulit	struktur normal kulit sehingga terjadi luka, iritasi, infeksi, atau gangguan lainnya.
	b. Terapeutik :		b.Terapeutik :
	1) Bersihkan perineal dengan air hangat, terutama selama periode diare		1) Membantu menghilangkan kotoran, mengurangi risiko iritasi kulit akibat enzim pencernaan dalam feses, serta menurunkan risiko infeksi dan dermatitis
	2) Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering		2) Membantu mengunci kelembapan, mencegah kulit kering yang bisa menyebabkan gangguan integritas kulit
	3) Gunakan produk berbahan ringan/alami dan hipoalergik pada kulit sensitive		3) Mengurangi risiko iritasi atau reaksi alergi, menjaga keseimbangan alami kulit, dan membantu mempertahankan fungsi protektif kulit.
	4) Hindari produk berbahan dasar alkohol pada kulit kering		4) Alkohol bersifat mengeringkan karena menarik kelembapan dari kulit, sehingga memperburuk kondisi kulit kering dan meningkatkan risiko iritasi
	c. Edukasi :		c.Edukasi :
	1) Anjurkan menggunakan pelembab (mis. Lotion, serum)		1) Pelembap membantu menghidrasi kulit, memperbaiki lapisan pelindung kulit, mengurangi kekeringan, dan mencegah gangguan integritas kulit.

1	2	3	4
	2) Anjurkan mandi dan menggunakan sabun secukupnya	2) Mandi dan penggunaan sabun secara berlebihan dapat menghilangkan minyak alami kulit; dengan membatasi frekuensi dan jumlah sabun, keseimbangan kelembapan kulit dapat dipertahankan dan risiko kulit kering bisa dikurangi.	
	B. Intervensi Inovasi 1) Pemberian terapi minyak zaitun	B. Intervensi Inovasi 1) Memberikan perlindungan bagi kulit sebagai efek, antiinflamasi, antimikroba	

Sumber : Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016), Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2018), Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018)

E. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam pada tanggal 15 Maret sampai 17 Maret 2025 di Ruang Cilinaya RSD Mangusada. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan perawatan integritas kulit meliputi mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit, membersihkan perineal dengan air hangat terutama selama periode diare, menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering, menggunakan produk berbahan ringan/alami dan hipoalergik pada kulit sensitif, menghindari produk berbahan dasar alkohol pada kulit kering, menganjurkan menggunakan pelembab, menganjurkan mandi dan menggunakan sabun secukupnya, serta pemberian terapi minyak zaitun sebanyak 2 x sehari selama 3 hari yaitu pagi dan sore hari.

Setelah pemberian terapi minyak zaitun 2 x sehari menunjukkan hasil pada hari pertama yaitu pada 15 Maret 2025, ibu pasien mengatakan masih ada kemerahan pada bokong hingga kemaluan anaknya dan mengatakan anaknya rewel, masih tampak kerusakan lapisan kulit di area pemakaian diapers dengan derajat ruam popok sedang yaitu skor 2,0, nyeri dengan skala FLACC dengan skor 2, dan tampak anak rewel dan gelisah.

Pemberian terapi hari kedua yaitu pada 16 Maret 2025 didapatkan hasil, ibu pasien mengatakan masih adanya kemerahan pada area kemaluan tetapi sudah berkurang, kemerahan area bokong sudah memudar, tampak masih adanya kemerahan pada area kemaluan tetapi sudah berkurang dengan derajat ruam popok ringan yaitu skor 1,0, kemerahan area bokong sudah memudar, nyeri diukur dengan skala FLACC menurun dengan skor 1, anak tampak lebih tenang dan rewel berkurang.

Pemberian terapi pada hari ketiga yaitu tanggal 17 Maret 2025, didapatkan hasil, ibu pasien mengatakan kemerahan pada area bokong dan kemaluan anaknya berkurang dan mulai memudar, ibu pasien mengatakan anaknya sudah mulai aktif bermain dan tidak rewel kemerahan pada area kelamin dan bokong pasien tampak berkurang dan berangsur hilang dengan derajat ruam popok sangat ringan yaitu skor 0,5, nyeri yang diukur dengan skala FLACC didapatkan skor 0 (tidak nyeri), dan anak tampak lebih ceria, aktif dan tidak rewel (Lampiran 6 aspek).

F. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang diperoleh setelah pemberian asuhan keperawatan 3 x 24 jam pada An.J diperoleh data subjektif ibu pasien mengatakan kemerahan pada area bokong dan kemaluan anaknya berkurang dan mulai memudar. Ibu pasien

mengatakan anaknya sudah mulai aktif bermain dan tidak rewel. Data objektif didapatkan hasil ruam pada lapisan kulit pasien tampak membaik dengan derajat ruam popok sangat ringan yaitu skor 0,5, kemerahan pada area kelamin dan bokong pasien tampak berkurang, pasien tampak lebih ceria, aktif, tidak rewel, skala nyeri menurun dengan skala FLACC skor 0. Assesment masalah gangguan integritas kulit teratasi. Planning pertahankan kondisi pasien, KIE keluarga untuk mengganti diapers tiap 2-4 jam atau segera apabila diapers penuh dan menjaga kebersihan pasien, KIE keluarga pasien tentang cara penanganan ruam popok/diaper rash secara non farmakologi dengan menggunakan terapi minyak zaitun 2 x sehari (Lampiran 6 askep).

G. Prosedur Pemberian Terapi Minyak Zaitun

Pemberian terapi minyak zaitun bertujuan untuk menurunkan kemerahan pada kulit anak yang mengalami ruam popok. Asuhan keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan dan standar operasional prosedur (SOP) pemberian olesan minyak zaitun 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 3 hari waktu intervensi selama 30 menit.

Adapun prosedur pelaksanaan terapi meliputi :

1. Cuci tangan sebelum memberikan terapi
2. Mengidentifikasi karakteristik derajat ruam popok dengan mengobservasi kemerahan pada kulit akibat pemakaian popok.
3. Mengatur posisi anak nyaman mungkin.
4. Lepaskan popok/diapers yang sedang digunakan kemudian bersihkan bagian genitalia menggunakan kapas yang berisikan air hangat dan keringkan menggunakan tisu atau handuk

5. Memberikan terapi olesan minyak zaitun pada daerah genetalia/daerah yang tertutup popok dan diamkan selama 5 sampai 10 menit. diberikan selama 3 hari.
6. Mendokumentasikan hasil terapi
7. Evaluasi hasil pemberian terapi pada hari ke tiga untuk melihat perubahan setelah diberikan terapi olesan minyak zaitun selama perawatan integritas kulit.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan asuhan keperawatan dan aplikasi terapi inovasi olesan minyak zaitun pada An.J dengan diagnosis keperawatan gangguan integritas kulit adalah kerusakan lapisan kulit menurun, nyeri menurun, kemerahan menurun, pasien kooperatif dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Aplikasi terapi inovasi minyak zaitun dalam perawatan integritas kulit dapat dilatih dengan bantuan ibu pasien dengan mengikuti intruksi yang diberikan.